

Manajemen Administrasi Majelis Taklim dan Zikir Darul Iman dalam Meningkatkan Efektivitas Kegiatan Dakwah

Lingghom Miranda Hanum Pakpahan^a, Fizria Suhada^b, Muhammad Ferdi^c, Alfin Alfarihin^d,
Hendra Kurniawan^e

^{a,b,c,d} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara,

^e STAI Al-Hikmah Medan, Sumatera Utara,

Email : mirandha154@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Received : 20 Desember 2025

Revised : 8 Januari 2026

Accepted : 15 Januari 2026

Keywords:

Management, Administration,
Majelis Ta'lim, Effectiveness
of Da'wah

Kata Kunci:

Manajemen, Administrasi,
Majelis Taklim, Efektivitas
Dakwah

DOI: 10.62335

ABSTRACT

This study aims to determine and analyze the administrative management implemented at the Majelis Taklim and Zikir Darul Iman and its role in increasing the effectiveness of da'wah activities. The focus of this research includes planning, organizing, implementing, and supervising administration, as well as the extent to which this administrative system has been implemented and the obstacles encountered. This study used a qualitative approach with a descriptive approach. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation of the administrators of Majelis Taklim and Zikir Darul Iman in several regions. The results indicate that Majelis Taklim and Zikir Darul Iman have implemented a fairly well organized and structured administrative management system, characterized by a clear division of administrative duties, routine activity scheduling, coordinated congregation data collection, and transparent financial management, although still carried out manually. The administrative system, which is not centralized by a single administrator, makes the implementation of da'wah activities more effective and sustainable. The main obstacle faced is limited funding for developing a more modern administrative system. Thus, good administrative management has proven to be a crucial factor in supporting the effectiveness of the Majelis Taklim and Zikir Darul Iman's da'wah activities.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis manajemen administrasi yang diterapkan di Majelis Taklim dan Zikir Darul Iman serta perannya dalam meningkatkan efektivitas kegiatan dakwah. Fokus penelitian ini meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan administrasi, serta sejauh mana sistem administrasi tersebut telah dijalankan dan kendala yang dihadapi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap pengurus Majelis Taklim dan Zikir Darul Iman di beberapa wilayah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Majelis Taklim dan Zikir Darul Iman telah menerapkan sistem manajemen administrasi yang cukup tertata dan terstruktur, ditandai dengan adanya pembagian tugas kepengurusan yang jelas, penjadwalan kegiatan yang rutin, pendataan jamaah yang terkoordinasi, serta pengelolaan keuangan yang transparan meskipun masih dilakukan secara manual. Sistem administrasi yang tidak terpusat pada satu orang pengurus menjadikan pelaksanaan kegiatan dakwah berjalan lebih efektif dan berkelanjutan. Kendala utama yang dihadapi adalah keterbatasan dana dalam pengembangan sistem administrasi yang lebih modern. Dengan demikian, manajemen administrasi yang baik terbukti menjadi faktor penting dalam menunjang efektivitas kegiatan dakwah majelis taklim.

LATAR BELAKANG

Lembaga pendidikan Islam di Indonesia memiliki jumlah yang sangat banyak dan tersebar di berbagai lapisan masyarakat. Secara umum, lembaga pendidikan Islam terbagi ke dalam dua jenis, yaitu lembaga pendidikan formal dan lembaga pendidikan nonformal. Lembaga pendidikan Islam formal meliputi institusi pendidikan yang terstruktur dan berjenjang, seperti sekolah, madrasah, dan perguruan tinggi Islam. Selain itu, terdapat pula lembaga pendidikan Islam nonformal yang memiliki peran penting dalam proses pendidikan dan pembinaan keagamaan masyarakat. Salah satu bentuk lembaga pendidikan Islam nonformal yang berkembang secara luas di tengah masyarakat adalah majelis taklim. Secara etimologis, istilah majelis taklim berasal dari kata majelis yang berarti tempat atau wadah berkumpulnya sekelompok orang dan ta'lim yang berarti pengajaran atau proses penyampaian ilmu (Ahmad dkk, 2024, p. 66). Dengan demikian, majelis taklim dapat dipahami sebagai tempat berkumpulnya masyarakat untuk memperoleh pembelajaran, pengajaran, dan ceramah keagamaan. Melalui kegiatan yang diselenggarakan secara rutin maupun insidental, majelis taklim berfungsi sebagai sarana pendidikan keagamaan yang bersifat fleksibel, terbuka, dan mudah diakses oleh berbagai kalangan. Keberadaan majelis taklim tidak hanya berperan dalam meningkatkan pemahaman keagamaan jamaah, tetapi juga memperkuat interaksi sosial dan ukhuwah Islamiyah di lingkungan masyarakat. Dengan karakteristik tersebut, majelis taklim menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari sistem pendidikan Islam nonformal di Indonesia serta berkembang sebagai lembaga yang memiliki sistem pengelolaan dan pengorganisasian dalam pelaksanaan kegiatannya.

Keberhasilan suatu organisasi, termasuk majelis taklim, sangat ditentukan oleh sistem manajemen yang diterapkan dalam mengatur dan mengelola seluruh kegiatan yang dilaksanakan. Manajemen berperan penting dalam mengarahkan berbagai aktivitas organisasi agar berjalan secara terencana, terkoordinasi, serta mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien (Jeka dkk, 2024, p. 190). Oleh karena itu, penerapan fungsi-fungsi manajemen menjadi faktor utama dalam menunjang keberhasilan organisasi dalam menjalankan program dan kegiatannya. Fungsi-fungsi

manajemen menurut Henry Fayol meliputi perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pengarahan atau pelaksanaan (commanding/actuating), pengkoordinasian (coordinating), dan pengendalian (controlling). Perencanaan merupakan fungsi dasar manajemen yang berkaitan dengan penentuan tujuan, langkah-langkah, serta strategi yang akan ditempuh oleh organisasi. Pengorganisasian berfungsi untuk mengatur pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab agar setiap bagian organisasi dapat bekerja secara terstruktur. Fungsi pengarahan dilakukan untuk memberikan arahan dan bimbingan kepada sumber daya manusia agar pelaksanaan kegiatan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Pengkoordinasian bertujuan untuk menyelaraskan seluruh kegiatan organisasi sehingga tidak terjadi tumpang tindih dalam pelaksanaan tugas, sedangkan pengendalian berfungsi untuk mengawasi dan mengevaluasi pelaksanaan kegiatan agar tetap berada pada jalur yang telah direncanakan. Dalam konteks majelis taklim, penerapan fungsi-fungsi manajemen tersebut menjadi landasan penting dalam mengelola kegiatan dakwah dan pembinaan keagamaan secara terarah dan berkelanjutan, sehingga seluruh program dapat berjalan secara tertib dan mencapai tujuan dakwah yang diharapkan (Mahulae Daniel Yanto, 2022, p. 7).

Majelis taklim merupakan suatu organisasi atau lembaga yang menyelenggarakan berbagai kegiatan keagamaan, sehingga memerlukan manajemen dalam proses pengaturan, pengelolaan, dan pelaksanaan kegiatan yang ada di dalamnya. Sebagai sebuah organisasi, majelis taklim melibatkan dua orang atau lebih yang saling berinteraksi dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Kerja sama tersebut tidak dapat berjalan secara efektif tanpa adanya pengaturan hubungan antaranggota, pembagian peran, serta kejelasan tugas dan tanggung jawab masing-masing pihak. Oleh karena itu, dalam suatu organisasi diperlukan struktur organisasi atau desain kepengurusan yang mencerminkan susunan kedudukan, seperti ketua, sekretaris, bendahara, dan unsur kepengurusan lainnya. Struktur organisasi ini berfungsi sebagai kerangka hubungan kerja yang mengatur pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab antarbagian, sehingga setiap kegiatan organisasi dapat dilaksanakan secara terarah dan terkoordinasi (Ritonga Jauhari, 2015, p. 82). Dengan adanya struktur kepengurusan yang jelas, pelaksanaan kegiatan majelis taklim memerlukan dukungan sistem administrasi yang tertata untuk menunjang kelancaran pengelolaan organisasi.

Administrasi dalam arti luas berkaitan dengan seluruh rangkaian kegiatan kerja sama yang dilakukan oleh manusia atau sekelompok orang secara terorganisasi guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Administrasi mencakup proses penataan, pengaturan, dan pengoordinasian pekerjaan secara sistematis agar setiap kegiatan dapat berjalan efektif dan efisien (Hamali Yusuf dkk, 2019, p. 3). Beberapa ahli memandang administrasi sebagai keseluruhan proses pelaksanaan kegiatan kerja sama yang melibatkan dua orang atau lebih dalam mencapai tujuan tertentu, serta sebagai upaya rasional dan kooperatif yang dilakukan melalui orang lain. Dalam praktik organisasi, administrasi tidak dapat dipisahkan dari manajemen, karena administrasi berperan dalam penetapan tujuan umum dan kebijakan organisasi, sedangkan manajemen berfungsi melaksanakan kegiatan operasional sesuai dengan kebijakan tersebut. Dalam konteks majelis taklim, administrasi memegang peranan penting sebagai sarana pendukung kelancaran kegiatan dakwah, yang meliputi pengelolaan data jamaah, pencatatan kegiatan, pengelolaan keuangan, serta pengarsipan dokumen

secara tertib dan sistematis. Melalui administrasi yang tertata dengan baik, seluruh aktivitas majelis taklim dapat dikelola secara terencana, terorganisasi, dan berkelanjutan sehingga mendukung tercapainya tujuan dakwah secara optimal (Minangsih, 2014, p. 150).

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa manajemen dan administrasi memiliki peran penting dalam menunjang efektivitas kegiatan dakwah dan pengelolaan lembaga keagamaan, termasuk majelis taklim. Penelitian yang dilakukan oleh Kalsum Minangsih dengan judul *"Paradigma Baru Pengelolaan Institusi Dakwah: Urgensi Ilmu Manajemen Mewujudkan Majelis Taklim Ideal"* membahas pentingnya penerapan ilmu manajemen dalam pengelolaan institusi dakwah, khususnya majelis taklim. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan kegiatan dakwah tidak hanya ditentukan oleh materi dan metode penyampaian, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh sistem pengelolaan kelembagaan yang terencana, terorganisasi, dan sistematis (Minangsih, 2014, pp. 149–150). Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Jaenal Abidin dan Ilham Fahmi dengan judul *"Pelatihan Administrasi Kesekretariatan bagi Kelompok Majelis Taklim Nurul Hikmah"* menitikberatkan pada peningkatan kemampuan administrasi pengurus majelis taklim, khususnya dalam penyusunan administrasi kesekretariatan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pelatihan administrasi mampu meningkatkan pemahaman, kesadaran, serta keterampilan pengurus dalam mengelola administrasi majelis taklim, sehingga kegiatan dapat berjalan lebih tertib dan efektif (Abidin dkk, 2024, p. 370). Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut masih berfokus pada pengelolaan institusi dakwah secara umum dan pelatihan administrasi, sehingga belum secara khusus mengkaji manajemen administrasi majelis taklim dalam kaitannya dengan peningkatan efektivitas kegiatan dakwah. Oleh karena itu, penelitian ini memfokuskan kajian pada manajemen administrasi Majelis Taklim Darul Iman dalam meningkatkan efektivitas kegiatan dakwah sebagai upaya melengkapi dan memperdalam kajian sebelumnya.

Berdasarkan uraian latar belakang dan hasil penelitian terdahulu tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana manajemen administrasi yang diterapkan di Majelis Taklim dan Zikir Darul Iman serta perannya dalam meningkatkan efektivitas kegiatan dakwah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan administrasi majelis taklim, serta mengkaji sejauh mana manajemen administrasi tersebut mampu menunjang kelancaran, keteraturan, dan keberhasilan pelaksanaan kegiatan dakwah. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis bagi pengembangan pengelolaan majelis taklim sebagai lembaga pendidikan Islam nonformal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berupaya memahami serta memaparkan fenomena yang berlangsung di lapangan secara mendalam dan apa adanya, terutama yang berkaitan dengan sistem manajemen administrasi dalam suatu lembaga. Menurut Moleong, penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk memahami berbagai fenomena yang dialami oleh subjek

penelitian, seperti sikap, pandangan, dorongan, dan aktivitas, secara menyeluruh melalui penyajian data dalam bentuk uraian kata-kata dan bahasa. Adapun penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi atau keadaan objek penelitian secara sistematis dan faktual sesuai dengan realitas yang ada, tanpa adanya perlakuan atau intervensi dari peneliti.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk memperoleh pemahaman langsung mengenai pelaksanaan administrasi serta aktivitas dakwah yang berlangsung di Majelis Taklim Darul Iman. Wawancara dilaksanakan secara langsung dengan pimpinan atau pengelola Majelis Taklim Darul Iman guna mendapatkan informasi yang lebih mendalam terkait perencanaan, pelaksanaan, serta hambatan yang dihadapi dalam pengelolaan administrasi. Sementara itu, dokumentasi digunakan sebagai sumber data pendukung yang meliputi arsip, catatan administrasi, susunan kepengurusan, serta dokumen lain yang relevan dengan fokus penelitian. Menurut Sugiyono, penggunaan berbagai teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk meningkatkan keabsahan data melalui proses triangulasi. Dengan penerapan metode tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang utuh dan komprehensif mengenai manajemen administrasi Majelis Taklim Darul Iman dalam upaya meningkatkan efektivitas kegiatan dakwah.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Sejarah dan Perkembangan Majelis Taklim dan Zikir Darul Iman

Majelis Taklim dan Zikir Darul Iman biasa disebut MTZ Darul Iman sudah berdiri sejak tahun 2010. Hasil dari wawancara peneliti sejak awal pembentukan majelis taklim ini berfungsi sebagai wadah pengajian dan silaturahmi bagi para jamaah haji dan umrah Darul Iman, karena awalnya Darul Iman itu memiliki Travel Haji dan Umrah lalu terbentuk Majelis Taklim dan Zikir Darul Iman. Kegiatan pengajian di MTZ Darul Iman awalnya dilakukan secara berpindah-pindah dari rumah ke rumah para jamaah bergantian. Tetapi seiring berjalannya waktu jumlah jamaah semakin bertambah banyak dan juga tidak hanya dari jamaah haji dan umrah Darul Iman tetapi juga dari masyarakat umum.

Namun dikarenakan semakin banyaknya jamaah dari MTZ Darul Iman, pemilik Darul Iman mendirikan suatu tempat atau kantor cabang MTZ di beberapa wilayah, adapun wilayah tersebut yaitu Pematang Siantar, Kabupaten Simalungun, dan juga Medan. Jadwal pengajiannya juga sudah dibuat teratur, yaitu pada pekan pertama di wilayah Pematang Siantar, pekan kedua di Kabupaten Simalungun dan pekan ketiga di Kota Medan. Tidak hanya jadwal tetapi kepengurusan di berbagai wilayah juga dibentuk agar lebih tersistematis kegiatannya. Majelis Taklim dan Zikir Darul Iman juga mengadakan Kegiatan zikir akbar gabungan dalam setahun sekali sebagai bentuk penguatan Ukhuwah dan membangun kekompakan dan kebersamaan jamaah antar wilayah.

Struktur Kepengurusan Majelis Taklim dan Zikir Darul Iman

Berdasarkan hasil yang peneliti dapatkan bahwasannya MTZ Darul Iman memiliki sistem kepengurusan yang tersusun secara sistematis dan terbagi ke dalam beberapa wilayah di Sumatera

utara, namun tetap dibawah kepemimpinan pusat. Kepemimpinan tertinggi dipegang oleh Ustadz Dr. H. Maulana Andi Surya sekaligus pemilik Travel Haji dan Umrah Darul Iman, serta memiliki dua penasihat yang bertugas untuk memberikan arahan dan pertimbangan keagamaan dalam kegiatan majelis taklim yaitu Ustadz Jaffar Sidik dan Ustadzah Maimunah Batubara.

Pada tingkat wilayah, MTZ Darul Iman memiliki kepengurusan yang berbeda sesuai dengan daerah pelaksanaan kegiatan, yaitu wilayah pematang siantar, Simalungun, Medan dan Deli Serdang. Masing-masing wilayah memiliki pengurusnya masing-masing seperti sekretaris, bendahara, humas dan pengurus lainnya, serta ada juga dibentuk petugas khusus yang mengatur atau sebagai pembawa zikir dalam pelaksanaan acara.

Wilayah Simalungun memiliki pengurus ketua wilayah, sekretaris, bendahara, wakil bendahara, humas dan lainnya. Wilayah ini terdapat dua puluh orang koordinator yang membantu pelaksanaan kegiatan dengan jumlah jamaah sekitar 700 orang. Sementara di Pematang Siantar terdapat ketua, sekretaris, bendahara, humas, koordinator serta pembawa zikir dan jamaah di Pematang Siantar sebanyak 800 orang. Untuk wilayah Medan-Deliserdang kepengurusannya sama hanya saja jamaahnya sekitar 500 orang .

Struktur kepengurusan yang ada di MTZ ini membuktikan bahwasannya adanya pembagian tugas yang sangat terstruktur dan sistematis. Pembagian tugas ini guna untuk mempermudah koordinasi kegiatan, meningkatkan efektifitas pelaksanaan program dakwah, serta memastikan semua kegiaitan berjalan dengan lancar, serta MTZ Darul Iman dapat mengelola jamaah dalam jumlah besar serta melaksanakan kegiatan secara berkelanjutan diberbagai wilayah.

Sistem Administrasi Kegiatan dan Jamaah Majelis Taklim dan Zikir Darul Iman

Berdasarkan hasil wawancara peneliti, Majelis Taklim dan Zikir Darul Iman telah menerapkan sstem administrasi yang telah tertata dengan baik. Hal ini dapat dibuktikan dari penjadwalan kegiatan pengajian yang rutin yang telah ditetapkan dan sudah dilaksanakan secara konsisten setiap satu kali sebulan di masing-masing wilayahnya. Serta diadakannya juga reuni dan zikir akbar gabungan dalam satu kali setahun.

Selain pengajian di Majelis Taklim dan Zikir Darul Iman juga mengadakan kegiatan sosial lainnya seperti sedekah Ramadan dan Pelaksanaan Ibadah Qurban yang diselenggarakan diberbagai wilayah masing-masing. Disamping itu ada juga kegiatan Haul dan kegiatan keagamaan lainnya yang dilaksnakan dengan menyesuaikan situasi. Seluruh kegiatan tersebut sudah diatur dan dikoordinasikan oleh pengurus masing-masing wilayah atas arahan pimpinan pusat.

Dalam hal administrasi jamaah, Majelis Taklim dan Zikir Darul Iman melakukan pendataan jamaah secara rutin. Pendataan ini dilakukan oleh pengurus wilayah dan dibantu koordinator yang ertugas mengoordinasikan jamaah pada setiap kegiatan. Sistem komunikasi antar pengurus dan jamaah di MTZ Darul Iman dengan memanfaatkan grup Whatsapp. Adapun grup Whatsapp ini juga merupakan grup jamaah haji dan umrah dan dimanfaatkan untuk alat komunikasi antar pengurus dan jamaah lainnya. Keanggotaan di MTZ Darul Iman tidak di tetpkan iuran keanggotaan, seluruh anggota dapat mengikuti acara atau kegiatan majelis taklim dengan sukarela dalam menyebarkan .

Sistem administrasi kegiatan dan jamaah yang diterapkan ini menunjukkan adanya upaya pengelolaan yang terorganisir dan fleksibel, sehingga mampu menunjang kelancaran pelaksanaan dakwah serta meningkatkan partisipasi jamaah di berbagai wilayah.

Pengelolaan Administrasi Keuangan Majelis Taklim dan Zikir Darul Iman

Sumber dan majelis taklim dan zikir Darul iman yaitu berasal dari infak, sedekah dan donasi jamaah yang bersifat sukarela. Dana yang terkumpul tersebut digunakan untuk mendukung berbagai kegiatan, seperti pelaksanaan pengajian rutin, kegiatan sosial, zikir akbar serta kebutuhan operasional lainnya. Pengelolaan pemasukan dan pengeluaran dilakukan secara manual oleh bendahara dari masing-masing wilayah. Setiap pemasukan dicatat secara berkala, umumnya setiap bulan dan dilengkapi bukti-bukti dari sumber dana yang diterima, dan juga pengeluaran di catat sesuai dengan kebutuhan kegiatan yang dilaksanakan.

Dalam pelaksanaannya, setiap penggunaan dana harus diketahui pengurus wilayah dan pengurus pusat. Pengeluaran dicatat secara rinci dan jelas sehingga memudahkan dalam mengevaluasi. Selain itu, laporan disusun secara periodik untuk memberikan gambaran mengenai kondisi majelis taklim secara transparan dan akuntabilitas. Untuk kegiatan tertentu, seperti donasi, zakat yang dilakukan pada waktu-waktu tertentu dilakukan pencatatan secara terpisah agar lebih tertib dan dapat dipertanggungjawabkan.

Kendala dan Upaya Perbaikan Manajemen Administrasi Majelis Taklim dan Zikir Darul Iman

Dalam pelaksanaan manajemen administrasi Majelis Taklim dan Zikir Darul Iman masih mengalami beberapa kendala, seperti belum optimalnya penerapan sistem manajemen di setiap wilayah dan juga masalah dana, namun tidak menutup kemungkinan akan ada perkembangan dari kendala yang ada ini. Hal ini dikarenakan MTZ Darul Iman sangat tanggap dalam menghadapi kendala yang ada. Bentuk usaha dalam mengatasi kendala yang dilakukan MTZ Darul Iman yaitu dengan melakukan audit secara rutin setiap tiga bulan sekali. Dan juga untuk kendala dana MTZ merencanakan untuk membuka usaha seperti berjualan oleh-oleh haji dan umrah karena Darul Iman juga merupakan sebuah Travel Haji dan Umrah ini sangat berkesinambungan.

PENUTUP / KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai manajemen administrasi Majelis Taklim dan Zikir Darul Iman, dapat disimpulkan bahwa penerapan manajemen administrasi yang dilakukan telah berjalan dengan cukup baik dan berperan penting dalam meningkatkan efektivitas kegiatan dakwah. Hal ini tercermin dari adanya perencanaan kegiatan yang terjadwal secara rutin, struktur kepengurusan yang jelas dan sistematis di setiap wilayah, serta pembagian tugas yang terorganisasi dengan baik. Sistem administrasi kegiatan, pendataan jamaah, dan pengelolaan keuangan juga telah dilaksanakan secara tertib dan transparan meskipun masih dilakukan secara manual.

Manajemen administrasi yang diterapkan mampu menunjang kelancaran pelaksanaan kegiatan dakwah, meningkatkan partisipasi jamaah, serta memperkuat koordinasi antar pengurus dan jamaah di berbagai wilayah. Namun demikian, penelitian ini menemukan adanya kendala utama

berupa keterbatasan dana dalam mendukung optimalisasi pengelolaan administrasi dan pengembangan kegiatan dakwah. Keterbatasan dana tersebut berpengaruh pada belum maksimalnya pemanfaatan sistem administrasi yang lebih modern dan terintegrasi.

Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa penguatan aspek pendanaan menjadi faktor penting dalam pengembangan majelis taklim. Oleh karena itu, disarankan agar Majelis Taklim dan Zikir Darul Iman mengembangkan strategi peningkatan pendanaan yang berkelanjutan, seperti pengembangan unit usaha pendukung dan optimalisasi pengelolaan infak serta sedekah jamaah. Selain itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat lebih memfokuskan kajian pada pengaruh pelatihan manajemen dan administrasi, serta strategi penguatan pendanaan terhadap peningkatan efektivitas pengelolaan majelis taklim dan keberlanjutan kegiatan dakwah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin dkk, J. (2024). PELATIHAN ADMINISTRASI KESEKRETARIATAN BAGI KELOMPOK MAJELIS TAKLIM NURUL HIKMAH. *Jurnal PKM: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 07(03).
- Ahmad dkk, N. (2024). *Antologi Muslimat Al-Washliyah Dalam Lintas Sejarah (Puisi, Pantun, Cerita, dan Naskah Inspiratif)*. Medan: CV. Merdeka Kreasi Group.
- Hamali Yusuf dkk, A. (2019). *PEMAHAMAN PRAKTIS ADMINISTRASI, ORGANISASI, DAN MANAJEMEN (Strategi Mengelola Kelangsungan Hidup Organisasi)*. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP.
- Jeka dkk, F. (2024). PENERAPAN FUNGSI-FUNGSI MANAJEMEN DALAM PENGEMBANGAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM. *Journal Genta Mulia*, 15(1).
- Mahulae Daniel Yanto, D. (2022). *Pengantar Managemen*. Padang Sidempuan: PT. Inovasi Pratama Internasional.
- Minangsih, K. (2014). Paradigma Baru Pengelolaan Institusi Dakwah: Urgensi Ilmu Manajemen Mewujudkan Majelis Taklim Ideal. *Kontekstualita*, 29(2).
- Ritonga Jauhari, H. (2015). *MANAJEMEN ORGANISASI Pengantar Teori dan Praktek*. Medan: PERDANA PUBLISHING.